

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya (Ahmad, 2004:105). Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham (Husnan, 2003:3). Menurut Anoraga (2006:59) penentuan harga pasar saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*). Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Perubahan harga saham menurut Musdalifah (2015:81) akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depanpun akan ikut berubah. Selanjutnya, Andy (2013:6) menjelaskan bahwa ketika perusahaan sedang makmur dan berhasil meraih laba secara umum permintaan saham pasti akan naik. Sebaliknya, ketika laba perusahaan sedang turun, permintaan saham juga akan turun. Turunnya permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham bergerak turun menuju ke harga saham baru yang dinilai wajar oleh pasar, harga saham yang

baru tersebut kemungkinan besar akan menarik kembali minat investor untuk membeli (Mankiw, dkk, 2013).

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor (Astrid, 2008:3). Salah satu rasio adalah Return On Equity (ROE).

Hery (2015:110) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Joko (2010:140), *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Selanjutnya, Hery (2012:140) juga menjelaskan bahwa ROE yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan *return* bagi pemegang saham.

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:557). Selanjutnya Hery juga mengatakan, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan aktiva lancar yang mereka miliki, yaitu menggunakan *current ratio* (CR).

Menurut Agus (2008:61), *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi hutang terhadap aktiva lancar. Semakin besar CR semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya terhadap aktiva lancar yang mereka miliki sendiri. Sebaliknya, jika CR semakin kecil maka kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin, 2005:37).

Penurunan harga saham berdampak pada hutang perusahaan, hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya melalui hutang perusahaan. Hutang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihannya. Menurut Arifin, (2002:86) DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Sedangkan menurut Hery (2015:542) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. DER memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Selanjutnya Hery juga mengatakan, memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan

konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Stella (2009:100), DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153). Jika suatu perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun (Devi dan Sudjarni, 2012:3).

Untuk melihat aktifitas penurunan dan kenaikan harga saham kita dapat melihatnya melalui pasar saham. Pasar saham terbesar di Indonesia pada saat ini adalah BEI, di BEI banyak melakukan aktifitas bisnis pasar modal yang terdapat berbagai sektor perusahaan dari berbagai macam bidang usaha yang telah tercatat di bursa efek indonesia. Penulis memilih sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Menurut (Canggih Dwi Putra,2010) Sektor *food and beverages* merupakan sektor yang dapat bertahan pada saat krisis ekonomi. Pada saat kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat. Karakteristik masyarakat Indonesia yang suka berbelanja makanan membuat industri makanan dan minuman tetap bertahan. Menurut (Benny Wahyudi, 2007)

pertumbuhan industri makanan dan minuman akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun mendatang. Industri makanan masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa ROE yang semakin tinggi berarti harga sahamnya pun akan semakin tinggi, begitu pula dengan CR, semakin tinggi CR semakin tinggi pula harga sahamnya dan sebaliknya, semakin tinggi DER maka akan semakin rendah perusahaan memberikan *return* bagi pemegang saham, maka untuk mengetahui besarnya nilai ROE, CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014, dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)

Terhadap Harga Saham Periode 2011 – 2014

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | ROE | CR | DER | HARGA SAHAM |
|----|----------------------------------|-------|--------|--------|--------|-------------|
| 1 | PT Akasha Wira International Tbk | 2011 | 0.2057 | 1.7088 | 1.5134 | 1.160 |
| | | 2012 | 0.3987 | 1.9416 | 0.8606 | 1.050 |
| | | 2013 | 0.2102 | 1.8095 | 0.6658 | 3.725 |
| | | 2014 | 0.1049 | 1.5353 | 0.7068 | 2.075 |

| | | | | | | |
|---|--------------------------------------|------|--------|--------|--------|-------|
| 2 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | 2011 | 0.2122 | 1.2835 | 0.3892 | 2.750 |
| | | 2012 | 0.2237 | 1.1246 | 0.8076 | 3.550 |
| | | 2013 | 0.2008 | 1.1364 | 0.1316 | 7.150 |
| | | 2014 | 0.1969 | 1.3663 | 0.1232 | 1.065 |
| 3 | PT Siantar Top Tbk | 2011 | 0.0871 | 0.9523 | 0.9074 | 400 |
| | | 2012 | 0.1287 | 0.9974 | 1.1560 | 610 |
| | | 2013 | 0.1649 | 1.1423 | .1179 | 1.010 |
| | | 2014 | 0.1510 | 1.4841 | 1.0795 | 2.210 |

(Sumber: data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2011 sampai 2012 menunjukkan peningkatan nilai ROE dan CR yang menurut konsep diikuti dengan meningkatnya nilai harga saham pada tahun 2011 dan 2012, di dalam tabel terlihat bahwa kesamaan dengan teori, tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan nilai DER. Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk nilai CR pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan diikuti dengan nilai DER yang mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dan tidak mengikuti konsep nilai yang terjadi pada harga saham ditahun-tahun tersebut. Periode tahun 2013 sampai 2014 pada PT. Siantar Top Tbk menunjukkan penurunan pada nilai ROE dan NPM yang menurut konsep diikuti dengan menurunnya harga saham, namun teerjadi sebaliknya pada 2013 dan 2014 terjadi peningkatan pada nilai harga saham, fenomena lain terjadi di tahun

2011 sampai 2012 menunjukkan peningkatan pada nilai DER yang menurut konsep diikuti dengan menurunnya nilai harga saham pada tahun 2011 sampai 2012.

Penelitian tentang hubungan antara ROE, CR, dan DER terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Peneliti-peneliti tersebut antara lain:

Erina Kharisma (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah sebanyak 15 perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI periode tahun 2009-2012. Variabel yang diteliti adalah *earning per share*, *return on equity*, *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dan variabel *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *return on asset*, *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Windarini (2012) juga menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *earning per share* terhadap harga saham pada 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini berarti bukan merupakan faktor pendorong pembelian harga saham, sementara *total asset turn over* dan *earning per share* merupakan faktor pendorong pembelian harga saham.

Menurut Choiraani, Darminto dan Siti (2012) menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, DER, NPM, CR, EPS, PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta adanya fenomena pergerakan pada harga saham diberbagai perusahaan telah memberikan motivasi untuk penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham. Sehingga dibuatlah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014”**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penurunan harga saham yang berdampak pada hutang perusahaan yang bersumber dari pendanaan eksternal dan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan.
2. Peningkatan dan penurunan nilai *return on equity* yang tidak diikuti dengan konsep nilai harga saham pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014
3. Peningkatan dan penurunan nilai *current ratio* yang tidak diikuti dengan konsep nilai harga saham pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014
4. Peningkatan dan penurunan nilai *debt to equity ratio* yang tidak diikuti dengan konsep nilai harga saham pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014
5. Untuk calon investor perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan seperti *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio*, *return on assets*, tingkat suku bunga, laba, jenis usaha, karakteristik perusahaan, dan lain-lain.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada *return on equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham dan perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dengan hasil data laporan keuangan yang mencakup periode 2011-2014.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun Masalah yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar *return on equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014?
2. Seberapa besar *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014?
3. Seberapa besar *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014?
4. Seberapa besar *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melihat bagaimana pentingnya pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

1.5.2. Bagi Investor

Bagi Investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal guna mengetahui keuntungan yang didapat secara keuangan pribadi apabila berinvestasi di sebuah perusahaan *food and beverages*.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.